PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Merapi Hari: Jumat Tanggal: 14 Agustus 2020 Halaman: 4

30 PELAKU JAMU GENDONG TERIMA SERTIFIKAT BBPOM

Jaga Higienitas, Tingkatkan Kualitas Produk

SEBANYAK 30 pelaku jamu gendong di Yogyakarta menjadi sasaran sertifikasi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) pusat. Sertifikasi terkait bimbintan teknis tentang sanitasi dan higienitas dalam memproduksi jamu. Dengan sertifikat itu diharapkan para pelaku jamu gendong bisa meningkatkan keamanan dan kualitas produknya.

Salah satu pelaku jamu gendong warga Baciro, Puji Rahayu (28) mengatakan melalui bimbingan teknis itu pedagang jamu gendong dilatih terkait pembuatan jamu gendong yang higienis dan lebih memahami sanitasinya. Termasuk pemilihan bahan baku, kebersihan alat dan orang yang membuat jamu.

"Kadang dalam membuat jamu gendong ada yang tambahan jamu bubuk itu harus yang terdaftar BPOM. Pada pandemi Covid-19 dalam membuat jamu pakai masker, sarung tangan dan penutup kepala. Selama ini kami belum pakai itu," papar Puji usai penyerahan sertifikasi jamu gendong di Hotel Tentrem Yogyakarta, Rabu (12/8).

Kepala BPOM Penny Kusumastuti Lukito menyampaikan, bimbingan teknis dan sertikasi pelaku usaha jamu gendong itu adalah bentuk pendampingan dalam pengelolaan produksi jamu. Tujuannya untuk agar produk jamu yang dijual memiliki standar keamanan mutu dan khasiat. Pada tahap awal bimbingan teknis menyentuh pada hal dasar terkait higienitas dan sanitasi.

"Ada 30 jamu gendong di Yogyakarya yang mendapatkan bimbingan teknis. Secara nasional sudah ada 176 pelaku jamu gendong yang sudah mendapatkan bimbingan teknis. Ini memang masih jauh dari jumlah jamu gendong yang ada. Nantinya bertahap dan berkelanjutan," terang Penny.

Dia menyebut, 90 persen pelaku usaha obat tradisional atau jamu di Indonesia adalah UMKM. Oleh sebab itu perlu pendampingan dan standarisasi mutu produk jamu agar bisa bersaing. Termasuk program Bapak Angkat dengan melibatkan pelaku jamu skala besar untuk penggunakan teknologi.

"Di hilir ada pelaku jamu gendong yang perlu dibantu dalam menyajikan produk yang aman. Ini juga bisa meningkatkan ekonomi lokal bergerak, memberdayakan perempuan dan dari aspek sosial budaya jamu adalah budaya Indonesia yang perlu dilestarikan. Tinggal membuat inovasi agar jamu bisa berdaya saing," paparnya.

Sementara itu Wakil Walikota Yogyakarta Heroe Poerwadi menyatakan, potensi penjual jamu gendong ada di tiap kampung di Yogyakarta. Sebagian besar produk jamu dikemas dalam botol siap minum, sehingga perlu memberikan perhatian jaminan keamanan produk itu.

"Dengan sertifikasi akan meyakinkan konsumen terkait kualitas jamu gendong dalam membuat jamu mengikuti aturan cara pengolahan. Di masa pandemi, produksi jamu juga harus bisa memenuhi protokol Covid-19. Di Yogya banyak jamu legend, tapi harus ada standarisasi pembuatannya," ujar Heroe. (Tri-d

MERAPI-TRI DARMIYATI

Sejumlah pelaku jamu gendong di Yogyakarta menerima sertifikat dari BPOM.

Instansi

1. .....
2. .....
3. .....
4. .....
5. .....

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Koperasi UKM Tenaga Kerja dan Transmigrasi	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005